**Mengembangkan Diri Melalui Pergaulan**

Dalam kehidupan tentunya kita hidup sebagai makhluk sosial yang mana tidak dapat hidup secara sendirian. Lingkup kehidupan di masyarakat, Gereja dan sekolah memiliki peran tersendiri bagi seseorang dalam memperkembangkan diirnya. Masing-masing lingkup tersebut ada tokoh yang terlibat baik secara langsung maupun tidak yang berperan dalam mengembangkan diri khususnya teman sebaya.

Dalam perkembangan psikologi remaja mulai memasuki pentingnya teman sebaya dalam perkembangan diri baik menjadi seorang teman, sahabat maupun pacar. Bagi seorang remaja terkadang muncul sikap egois yang mana lebih mementingkan teman daripada keluarga. Walaupun ada rasa egois tersebut namun kita dapat melihat bahwa persentasi pergaulan dengan teman-temannya berbeda. Ketika seseorang itu hanya sebatas pertemanan maka pergaulan mereka masih bersifat umum yang mana komunikasi yang mereka lakukan juga masih bersifat formal yang dalam artian tidk semua diceritakan. Beda halnya dengan bersahabat, yang mana pergaulan tersebut sudah mulai mendalam yang dalam artian mereka sudah saling mengenal luar dalam dan sudah mau saling curhat secara mendalam masalah yang dihapi. Dan tidak semua teman dapat dijadikan menjadi seorang sahabat. Lalu tahap pacaran, pada pergaulan pacaran mulai mengenal pergaulan khusus yaitu dengan lawan jenisnya. Dalam tahap ini mereka mulai mengenal pasangan mereka dan melihat pengalaman dalam keluarga. Apakah sikap dan sifat lawan jenisnya tersebut memiliki kesamaan dengan salah satu anggota keluarga.

1. **Berteman**

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mendengar pepatah “tak kenal maka tak sayang”. Pepatah tersebut mengungkap arti bahwa kita mengenal terlebih dahulu seseorang itu maka kita bias saying. Dalam pertemanan tentu kita mengenali dulu orang tersebut sehingga nantinya akan muncul rasa sayang yang mendalam dan menjalani relasi pertemanan dengan lebih baik dan sepenuh hati. Berteman ialah suatu relasi/ hubungan yang terjadi anatara diri kita dengan orang lain dengan tujuan untuk bersosialisasi. Dalam hubungan pertemanan dapat hanay sebatas teman bermain, teman belajar dan sebisa mungking tidak saling mengecewakan dan menjatugkan.

Remaja yang sedang menjalani pertemanan sebisa mungkin bersatu dan merendahkan diri dengan teman seperti Kristus seperti yang dikatakan oleh Paulus dalam suratnya Filipi 2:1-8. Pada ayat 2 dikataka “hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan. Tidak mencari kepentingan sendiri dan sebaliknya hendaklah kamu rendah hati”. Paulus dalam hal ini selalu menasehati agar mampu membangun relasi pertemanan dengan baik dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Sikap yang perlu dipupuk ketika berteman yang dikatakan Paulus dalam suratnya ialah sehati sepikir dalam satu jiwa dan satu tujuan.

Gambar 1.1

Dari gambar 1.1 tersebut dapat diceritakan secara singkat bahwa pertemanan tersebut saling membantu, saling meneguhkan khususnya dalam hal sekolah. Yang namanya teman saling mendukung dan sebisa mungkin untuk belajar bersama agar sama-sama menjadi baik. Dalam pertemanan juga tidak selamanya berjalan mulus-mulus saja,aka nada saatnya terjadi masalah dan membuat pertemanan kurang membaik. Masalah yang sering diajalani ketika berteman ialah karena egois diri, menjelek-jelekkan teman dengan teman yang lainnya,dst.

1. **Bersahabat**

Ketika remaja telah memiliki teman dan teman tersebut tidak semuanya dapat dijadikan seorang sahabat. Mengapa ? karena ketika sudah menjalani relasi persahabaatn berarti sudah menjalin hubungan yang lebih mendalam yang mana sudah mulai terbuka dan bercerita tentang masalah yang dihadapi. Sahabat dapat diartikan yaitu seorang teman yang selalu ada untuk mendampingi ketika kita sangat membutuhkan yang dalam artian seorang sahabat tidak hanya ketika suka cita ada namun ketika sedih juga ada.

Dalam 1 Sam 18:1-4 mengisahkan tentang persahabatan Daud dan Yonatan. Kisah persahabaatn mereka dapat menjadi gambaran tentang arti persahabatan sejati. Dalam hubungan persahabatan satu dengan yang lain saling membantu dan saling ada tanpa pamrih. Anak remaja telah memilih tean menjadi sahabat dan dalam hal ini sahabatan tidak selamanya yang satu agama, suku begitu namun menjalin relasi persahabatn yang berbeda agama, suku merupakan hal terbaik.



Gambar 1.2

Pada gambar 1.2 menceritakan bahwa seorang sahabaat tidak selamanya yang sepaham, seagama dengan kita. Gambar tersebut menggambarkan berbeda-beda warna kulit dapat menjadi seorang sahabat. Seperti yang dituliskan dalam Sirakh 6 : 5-17. Persahabatan sejati tidak dibangun demi kesenangan pribadi dan untuk sesaat saja namun persahabatan sejati dilandasi dengan iman akan Allah yang lebih dahulu mengasihi dan menjadikan manusia sahabat.

Dalam menjalani hubungan persahabatan tentu sama hal nya seperti menjalani hubungan pertemanan yang mana memiliki masalah yang terkadang membuat persahabatan hancur. Namun yang namanya persahabata sejati tidak dapat pecah karena ketika ada masalah akan dibicarakan secara bersama-sama. Persahabatan yang baik akan menumbuhkan sikap cinta kasih, terbuka, jujur , berkorban tanpa pamrih dan selalu ada saat keadaan apapun.

1. **Berpacaran**

Semakin berkembangnya anak remaja tersebut maka semakin berkembang juga keinginan untuk mengenal lawan jenisnya. Untuk menarik perhatian lawan jenis biasanya seseorang tersebut mulai memperbaiki diri baik penampilan maupun perkataannya. Pacaran yang sehat tidak hanya tertarik untuk menyenangkan diri, namun menuntut perlakuan yang hormat dan suci terhadap pacar. Menjalin hubungan pacaran tidak hanya sekedar status pacaran namun hubungan pacaran yang dibangun oleh seorang remaja tersebut alah pacaran yang saling membangun.



Gambar 1.3

Gambar 1.3 mengungkapkan bahwa pacaran itu saling membangun, saling belajar bersama. Tentu ada pro dan kontra ketika anak remaja mulai memasuki yang namanya dunia percintaan. Ketika anak remaja telah berpacaran hal ini tidak dapat lepas dari bimbingan orang tua agar remaja tersebut tidak menyalahgunakan kata pacaran tersebut. Ketika kita berpacaran dengan yang satu agama, sebisa mungkin kita untuk saling mengingtakan berangkat ke gereja dan ketika berpacaran dengan teman sekelas maka kita harus bias menyesuakan diri yang dalam artian tidak setiap saat berdekatan. Menjadikan pacar sebagai motivasi untuk mengkiatkan prestasi bukan malah menurukan.

1 Korintus 6:18 “Jauhkanlah dirimu dari percabulan!” bacaan ini mengajak para remaja untuk sungguh menjauhkan diri dari yang namanya percabulan. Ada beberapa anak remaja yang ssalah mengartikan yang namanya pacaran. Pada zaman sekarang ada beberapa anak remaja yang terjerumus menjadi salah satu remaja yang hamil diluar nikah.

Yeremia 29:11 pacaran yang benar harus di dasari dengan Kasih Allah sehingga orientasi pergaulan hanya ada di dalam tubuh Kristus.